

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIIA SEMESTER GENAP MTS  
NEGERI 5 DEMAK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Mustofiyah**

MTs Negeri 5 Demak

E-mail: [mustofiyahmasrur@gmail.com](mailto:mustofiyahmasrur@gmail.com)

---

**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui a) proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas VIIIA semester genap MTs Negeri 5 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020. b) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas VIIIA semester genap MTs Negeri 5 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah keseluruhan siswa di kelas VIIIA adalah 32 peserta didik, dengan rincian peserta didik putri 30 orang dan peserta didik putra 2 orang. Hasil belajar mereka pada mapel IPA, dilihat dari nilai ulangan setelah menyelesaikan 1 bulan pembelajaran (1 KD) rata-rata nilai mereka rendah. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 35%, diatas KKM ada 65%. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes. Dari hasilnya penelitian menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas VIIIA Semester Genap MTs Negeri 5 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 hasil belajar yang didapat mengalami peningkatan dari hasil belajar Siklus 1 dari 71,875 % ke siklus 2 menjadi 93,75% dengan peningkatan sebesar 21,875%, selain prosentase ketuntasan nilai rata – rata pun juga mengalami kenaikan dari 77 menjadii 85,94 Dari prosentase hasil belajar peserta didik bisa dilihat bahwa di siklus 2 menunjukkan prosentase diatas 90%.

**Kata Kunci:** metode jigsaw, IPA, siswa SMP

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine a) the learning process of the Jigsaw cooperative model in science subjects in class VIIIA students in the even semester of MTs Negeri 5 Demak in the 2019/2020 academic year. b) Knowing the increase in student learning outcomes by learning the Jigsaw type cooperative model in science subjects in class VIIIA students in the even semester of MTs Negeri 5 Demak in the 2019/2020 academic year. The total number of students in class VIIIA was 32 students, with details of 30 female students and 2 male students. Their learning outcomes in the science subject, seen from the test scores after completing 1 month of learning (1 KD), their average score was low. Students who score below the KKM are 35%, above the KKM there are 65%. This Classroom Action Research uses data collection methods through observation, documentation and tests. From the results of the study using the Jigsaw Type Cooperative Learning in Class VIIIA Students Even Semester MTs Negeri 5 Demak Academic Year 2019/2020 the learning outcomes obtained have increased from the learning outcomes of Cycle 1 from 71.875% to cycle 2 to 93.75% with an increase of 21.875 %, in addition to the percentage of completeness, the average value also increased from 77 to 85.94. From the percentage of student learning outcomes, it can be seen that in cycle 2 the percentage was above 90%.*

**Keywords:** jigsaw method, science, junior high school students

---

**Info Artikel**

Diterima September 2020, disetujui Oktober 2020, diterbitkan Desember 2020



## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dikatakan berhasil jika hasil proses pembelajaran tercapai sesuai indikator yang diinginkan dan target nilai yang ditentukan oleh masing-masing pendidik. Keberhasilan tersebut akan lebih bermakna jika didukung dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta motivasi siswa yang sangat tinggi terhadap belajar. Karena dari sisi siswa, Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Namun dalam kenyataan di Madrasah, peneliti mengalami hambatan dalam menciptakan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) mata pelajaran IPA Kelas VIII dengan kompetensi dasar Menganalisis pentingnya sistem ekskresi pada manusia. Pada hasil tes uraian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi masih kurang. Hal ini dapat dilihat besarnya tingkat ketuntasan penguasaan materi masih di bawah KKM yaitu 75.

Latar belakang keluarga atau orang tua siswa kelas VIIIA sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani dan nelayan. Ditambah keberadaan anak saat berangkat sekolah dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah sehingga tidak begitu memperlihatkan pendidikan. Motivasi anak untuk belajar pun masih kurang dikarenakan dukungan, bimbingan dari keluarga kurang terpenuhi, Dengan materi yang sangat luas, serta dibutuhkan motivasi positif bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus terus mengupayakan peningkatan kualitas pembelajarannya agar tujuan belajar tercapai maksimal.

Akibat dari hal-hal tersebut terlihat pada hasil ulangan harian peserta didik kelas VIIIA pada tahun ajaran 2019/2020 di MTs N 5 Demak memperoleh prosentase ketuntasan adalah 65% sedangkan rata-rata diperoleh 67,5 dengan nilai KKM 75. Menurut Suprijono (2013: 7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif”.

Menurut Susanto (2013: 5) “hasil belajar ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Konsep IPA adalah merupakan penggabungan ide antara fakta-fakta yang ada hubungannya satu dengan yang lainnya, Prinsip IPA adalah generalisasi (kesimpulan) tentang hubungan diantara konsep-konsep IPA. Prinsip bersifat analitik dan dapat berubah bila observasi baru dilakukan, sebab prinsip bersifat tentative (belum pasti).

Usman (2010:5) mengartikan keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan. (Moejiono dan Dimiyati, 1992:16) Ditinjau dari tingkat kerumitan dalam penggunaannya, keterampilan proses IPA dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu keterampilan: Proses Dasar (Basic Skills), dan Keterampilan Proses Terintegrasi (Integrated Skills).

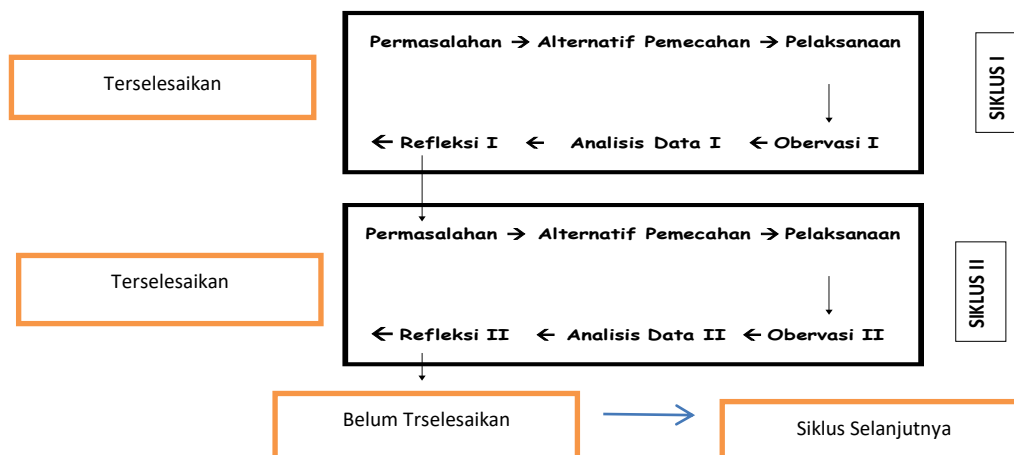
Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa (student centered) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok- kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.



## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIIIA MTs Negeri 5 Demak. Jumlah keseluruhan siswa di kelas VIIIA adalah 34 peserta didik, dengan rincian peserta didik putri 32 orang dan peserta didik putra 2 orang.

Prosedur PTK ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Skema prosedur PTK

Berikut ini peneliti akan menguraikan prosedur dari keempat kegiatan PTK tersebut.

### Siklus 1

#### Perencanaan

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut

- Menetapkan KD yang (sesuai waktu/kalender akademik).
- Menetapkan indikator pencapaian.
- Menetapkan masalah yang akan ditingkatkan, yakni “hasil belajar”.
- Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model Jigsaw
- Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model model Jigsaw untuk dua kali pertemuan.
- Membuat instrumen untuk memperoleh data, yakni dengan menggunakan tes dan teknik penilaian lainnya sesuai indikator yang akan dicapai
- Menetapkan rekan sebagai observer/kolaborator untuk membantu melakukan observasi selama proses pembelajaran

#### Pelaksanaan Tindakan (aksi)

- Kegiatan Awal:
  - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
  - Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
  - Guru memeriksa kehadiran pesertadidik
  - Guru mengkondisikan semua peserta didik untuk siap belajar
  - Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
  - Guru menjelaskan model pembelajaran tipe Jigsaw yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

b. Kegiatan Inti:

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan;
- 2) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual;
- 3) Guru memberikan penghargaan pada kelompok asal yang nilai rata-ratanya tinggi;
- 4) Sebaiknya materi untuk dipelajari sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya sehingga di kelas hanya membutuhkan sedikit waktu untuk meneruskannya.

c. Kegiatan Akhir:

- 1) Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh peserta didik
- 2) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 3) Guru mengadakan evaluasi
- 4) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam

### **Pengamatan (observasi)**

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini pengamatan aktivitas guru saat mengajar dengan menggunakan pembelajaran Sistem ekskresi pada manusia, dilakukan sesuai dengan lembar aktivitas guru yang meliputi kemampuan guru dalam kegiatan awal, melaksanakan kegiatan inti, dan menutup proses pembelajaran. Selain pengamatan aktivitas guru juga pengamatan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ini untuk mengetahui kelemahan yang akan digunakan sebagai bahan refleksi perencanaan pada siklus selanjutnya.

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya peneliti bersama teman sejawat. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, namun jika dua siklus belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan siklus yang ke tiga.

### **Siklus 2**

#### **Perencanaan**

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut

- a. Menetapkan SK/KD yang (sesuai waktu/kalender akademik)
- b. Menetapkan indikator pencapaian.
- c. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw untuk dua kali pertemuan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan dengan berdasar pada hasil diskusi refleksi siklus 1.

#### **Pelaksanaan Tindakan (aksi)**

a. Kegiatan Awal:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam



- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
  - 3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
  - 4) Guru mengkondisikan semua peserta didik untuk siap belajar
  - 5) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
  - 6) Guru menjelaskan model pembelajaran tipe Jigsaw yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran
- b. Kegiatan Inti:
- 1) Guru memutar video dengan menggunakan LCD tentang materi terkait
  - 2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda.
  - 3) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan;
  - 4) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual;
  - 5) Guru memberikan penghargaan pada kelompok asal yang nilai rata-ratanya tinggi;
  - 6) Sebaiknya materi untuk dipelajari sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya sehingga di kelas hanya membutuhkan sedikit waktu untuk meneruskannya.
- c. Kegiatan Akhir:
- 1) Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh peserta didik
  - 2) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
  - 3) Guru mengadakan evaluasi
  - 4) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam

### **Pengamatan(observasi)**

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini pengamatan aktivitas guru saat mengajar dengan menggunakan pembelajaran Sistem ekskresi pada manusia dilakukan sesuai dengan lembar aktivitas guru yang meliputi kemampuan guru dalam kegiatan awal, melaksanakan kegiatan inti, dan menutup proses pembelajaran. Selain pengamatan aktivitas guru juga pengamatan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ini untuk mengetahui kelemahan yang akan digunakan sebagai bahan refleksi perencanaan pada siklus selanjutnya.

### **Refleksi**

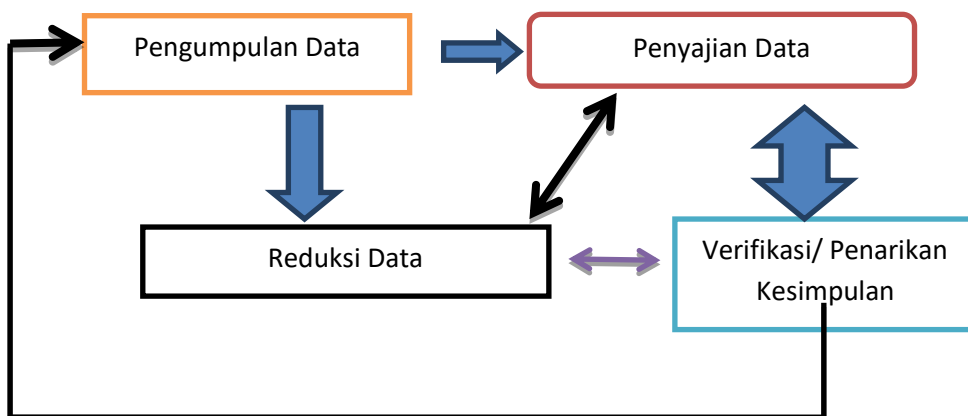
Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, namun jika dua siklus belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan siklus yang ke tiga.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes dalam perolehan data hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi
2. Tes



Secara umum analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan, yang ditunjukkan dengan skema berikut ini:



**Gambar 2.**  
Alur Analisis Data

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Model Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut.

Tahap-tahap belajar Model Jigsaw menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah Model Jigsaw harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru memiliki peran sentral di sini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah model Model Jigsaw ini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

### Siklus Pertama

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model Model Jigsaw sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni 1). Penyampaian tujuan pembelajaran belum disampaikan sehingga harus diperbaiki 2) Memberitahukan KKM serta indikator Pencapaian Kompetensi harus diperbaiki 3) Dalam pengamatan presentasi hasil diskusi kelompok guru harus lebih fokus. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan 1) Guru (peneliti) harus memperbaiki cara penyampaian tujuan sehingga peserta didik akan lebih jelas 2) Guru (peneliti) harus memberitahukan KKM serta indikator pencapaian kompetensi harus diperbaiki, dengan lebih jelas sehingga peserta didik akan bertekun memperoleh nilai KKM bahkan lebih dari KKM yang ditentukan yaitu 75. 3) Guru (peneliti) harus lebih fokus dalam pengamatan hasil diskusi sehingga



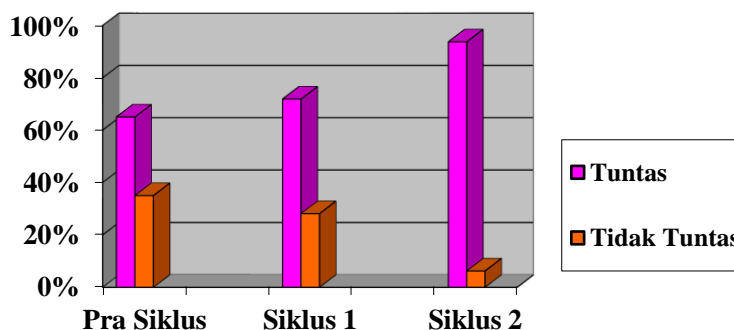
peserta didik merasa dihargai dan mendapatkan hasil sesuai kemampuannya

### Siklus Kedua

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel 1.**  
Nilai Siswa Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (<KKM)	35%	28,125%	6,25%
2	Tuntas (>=>KKM)	65%	71,875%	95,75%



**Grafik 1.**  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Tabel diatas menunjukkan perbandingan perolehan hasil belajar antara penelitian umum sebelumnya dengan penelitian ini. Hasilnya adalah menunjukkan dengan menggunakan Model Jigsaw hasil belajar mata pelajaran IPA materi Sistem ekskresi pada manusia hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan landasan teori penelitian ini, dan berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran Model Jigsaw ini bisa digunakan dalam mengkaji materi pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas VIIIA Semester Genap MTs Negeri 5 Demak Tahun Pelajaran 2019/2020”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Jigsaw adalah sebagai berikut: Tahap 1: Membentuk kelompok asal 2: membentuk kelompok ahli 3: Presentasi 4: evaluasi Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 28,125% menjadi 6,25%. Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 71,875% menjadi 93,75%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 90%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 93,75%, maka PTK sudah berhasil

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Budiyanto. 2016. Sintaks 45 metode pembelajaran dalam student centered learning (SCL) . Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratri (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Peserta Didik Kelas V Di MI Darussalam Aryojeding Tulungagung, [http://repository.upi.edu/27214/2/S\\_PGSD\\_1200332](http://repository.upi.edu/27214/2/S_PGSD_1200332)
- Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara, Hartini M.Si. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. 2009. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Usman. (2010). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks. Sanjaya. W.
- Widaningsih (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kekayaan sumber energi di indonesia Kelas IV A SDN Cibeureum Kabupaten Cianjur 2017/2018, <http://repository.unpas.ac.id/30966/>

